



GERAK TARI JAUK MANIS DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI DENGAN TEKNIK *STROBO LIGHT*

I Wayan Open Yusa Balayasa¹, Cokorda Istri Puspawati Nindhia², Ida Bagus Candra Yana³
^{1,2,3}Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar
¹wayanopen05@gmail.com

Abstrak

Tari Jauk Manis adalah tarian yang melambangkan sosok seorang raja yang sedang berkelana dan memiliki gerakan yang unik, berwibawa dan lemah lembut. Awal terariknya pencipta mengambil tema tarian Jauk Manis ini karena gerakannya yang unik dan menarik untuk direkam melalui media fotografi, Tujuan dari penciptaan ini adalah untuk memvisualkan gerakan Tari Jauk Manis ke dalam fotografi ekspresi dengan teknik *Strobo Light* menjadi sebuah karya yang unik dan menarik serta untuk mengetahui berbagai macam gerakan yang ada di tarian Jauk Manis. Tari Jauk Manis memiliki kostum seperti tari Baris, hanya saja tari Jauk Manis menggunakan topeng yang berwarna putih, *gelungan* (mahkota raja), dan sarung tangan dengan kuku yang panjang. Secara lengkap busana yang digunakan dalam pementasan tari Jauk Manis yakni celana panjang berwarna putih, *stewel*, kamben putih, baju, *srimping*, keris, *awiran*, *lamak*, *badong*, *gelungan*, dan topeng berwarna putih. Pencipta melakukan metode observasi serta melakukan wawancara mengenai gerak Tari Jauk Manis, kemudian dilanjutkan proses pemotretan ke lokasi. Dengan Teknik *Strobo Light* yang digunakan dalam pemotretan Tari Jauk Manis, Dari hasil pemotretan dilakukan tahap pemilihan foto serta dilanjutkan ke tahap selanjutnya sampai akhir ke proses penciptaan yaitu pameran dan persentasi. Untuk memvisualkan Gerak Tari Jauk Manis dalam fotografi ekspresi dengan teknik *Strobo Light* yang sangat unik dan menarik pencipta harus melakukan observasi pengamatan secara langsung agar mengetahui gerakan apa saja yang biasa dipakai dalam penggunaan Teknik *Strobo Light*. Gerakan yang ada pada tarian Jauk Manis ini yaitu 22 gerakan yang dipilih pencipta 15 bagian gerakan yang dijadikan foto dengan Teknik *Strobo Light*.

Kata kunci : Gerak Tari Jauk Manis, Fotografi Ekspresi, *Strobo Light*

Abstract

Tari Jauk Manis is a dance that symbolizes the figure of a king who was wandering and have unique movement, authoritative and meek. Beginning to pull the creators took the theme of the dance Jauk Manis this because the movement is a unique and interesting to be recorded through the medium of photography, the Purpose of this creation is to visualize the movement Tari Jauk Manis to in photographic expression with the technique of Strobo Light into a work that is unique and interesting as well as to know the different kinds of movement in dance Jauk Manis. Tari Jauk Manis have a costume like a Line dance, just dance Jauk Manis use the mask which are white, topknot (king's crown), and gloves with long nails. Complete clothing used in the staging tari Jauk Manis namely trousers white, stewel, kamben white, clothes, srimping, kris, awiran, lamak, badong, topknot, and the mask is colored white. Creator through the method of observation as well as conducting interviews of motion Dance Jauk Manis, then continued the process of shooting to the location. With the Technique of Strobo Light used in the photo shoot Tari Jauk Manis, From the results of the photoshoot done the photo selection and proceed to the next stage until the end to the process of creation of an exhibition and a presentation. To visualize the Motion Tari Jauk Manis in photographic expression with the technique of Strobo Light is a very unique and interesting creators have to do observation direct observation to determine the movement of what is commonly used in the use of the Technique Strobo Light. The movement on the dance Jauk Manis this is 22 the movement of the selected creator of the 15 parts of the movement that made the photo with the Technique of Strobo Light.

Keywords : Jauk Manis Dance Movement, Expression Photography, Strobo Light

PENDAHULUAN

Bali merupakan pulau yang terkenal akan seni dan budayanya, salah satunya adalah seni tari. Seni tari sudah menjadi warisan budaya yang sampai saat ini masih jadi perhatian yang sangat besar dari kalangan masyarakat ataupun di seni-seni yang lain. Jenis-jenis tari yang ada seperti tari baris, rejang, cendrawasih, panjembrahma, telek, kebyar duduk dan banyak lagi tarian yang ada di Bali. Menurut masyarakat Bali seni tari merupakan kesenian yang sangat disukai oleh masyarakat Bali atau pun warisan turun temurun di Bali. Salah satunya adalah Tari Jauk, Tari Jauk yang ada di Bali masih berkembang sampai saat ini dan ada 2 Tarian Jauk yaitu Jauk Manis dan Jauk Keras. Tari Jauk biasanya di pentaskan di Jabe sisi yang bertempat di sebuah wantilan Pura.

Tari Jauk Manis merupakan salah satu tari Bali yang masuk sebagai tari *balih-balihan*. Tari *balih-balihan* merupakan jenis tarian yang bersifat cenderung menghibur, sehingga tari jauk manis ini sering ditarikan dalam sebuah acara penyambutan, festival, pertunjukan, dan acara lainnya. Selain merupakan tari *balih-balihan*, tari Jauk Manis juga termasuk tarian penghibur. Hal ini dapat dilihat dari gerakan Tari Jauk Manis itu sendiri yang kadang-kadang beringas dan kadang-kadang lemah lembut. Tarian Jauk Manis merupakan salah satu tarian berasal dari Bali sendiri, dimana tarian ini merupakan tarian bertopeng yang menggambarkan seorang raja raksasa yang sedang berkelana di hutan. Penari sendiri memakai topeng yang berwarna putih, dengan busana dari bermahkota, awiran berlapis-lapis dan juga mempunyai kuku yang panjang. Tarian ini sendiri merupakan tarian yang berwibawa, bersifat improvisasi dengan struktur koreografi yang sangat luwes. Tarian ini diiringi gambelan gong kebyar pada biasanya dengan menonjolkan kesan *kendang tunggal*. Secara lengkap busana yang digunakan dalam pentas tari Jauk Manis ini *stewel*, *awiran*, *baju berwarna merah*, *keris*, *gelungan*, *lamak*, *badong*, *kamben putih*, *gelungan*, *celana Panjang berwarna putih* dan topeng berwarna putih. (I Made Jimat, Wawancara).

Keterarikan mengambil tema Jauk Manis karena diawali sejak kecil penulis sangat menyukai tarian Jauk Manis dan mengagumi gerakan tari Jauk Manis yang berwibawa lemah lembut dan sangat menarik, selain itu di lingkungan penulis waktu kecil sangat terjerumus ke bidang kesenian tari-tarian karena adanya

sebuah sanggar tari. Dari gerakan tari jauk manis yang unik dan menarik menjadi ide dasar pencipta ingin memvisualisasikan kedalam fotografi *strobo light*.

Berdasarkan latar belakang tersebut pencipta ingin memvisualkan tentang tarian jauk khususnya pada gerakannya “Gerak Tari Jauk Manis Dalam Fotografi Ekspresi Dengan Teknik *Strobo Light*” dengan cara menggunakan sebuah bantuan cahaya buatan yaitu lampu *flash* sebagai cahaya utama. Daya tarik ini dikarenakan pencipta ingin mengabadikan sebuah gerak yang ada di tarian Jauk Manis yang indah divisualkan ke dalam fotografi ekspresi. Hal ini sekaligus merupakan tantangan sang pencipta untuk dapat memotret dengan teknik *Strobo Light* dengan kecepatan sangat rendah, untuk menghasilkan sebuah foto yang asli tanpa sebuah manipulasi oleh komputer. Karena objek yang diam terkena biasan cahaya *flash* terekam sangat tajam atau fokus, objek yang bergerak direkam dengan kecepatan rana rendah akan menghasilkan efek motion yang menarik dan indah. Efek gerak garis cahaya yang terbentuk akibat sebuah penggunaan *slow speed* pada pemotretan. Maka dalam proses penciptaan karya ini, pencipta harus menggunakan kecepatan atau ekspresi dari sebuah pemotretan lebih ditonjolkan dalam “perekaman objek sehingga menghasilkan sebuah efek gerak yang ekspresif dan dinamis. Dengan menggunakan teknik “*Strobo Light*”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Gerakan apa saja yang ada di Tarian Jauk Manis ?
2. Bagaimana memvisualisasikan gerakan Tari Jauk Manis ke dalam fotografi ekspresi dengan teknik *strobo* menjadi karya yang unik dan menarik ?

TINJAUAN SUMBER TERTULIS

Tinjauan sumber tertulis adalah memberikan pertimbangan tersendiri terhadap pemahaman serta pengetahuan yang terkait dengan penciptaan karya fotografi tugas akhir ini. Sumber tertulis ini meliputi literatur yang di peroleh dari sumber tertulis sebagai pijakan di dalam karya. Sumber referensi tertulis diperoleh dari observasi, Adapun referensi yang pencipta peroleh dalam mendukung penciptaan karya tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

TINJAUAN TENTANG TARI JAUK MANIS

Tari Jauk Manis merupakan tari anonim, yaitu sebuah karya yang tidak diketahui penciptanya. Tarian ini merupakan tarian tunggal menggambarkan seorang raja yang sedang berkelana, sehingga tarian ini memiliki gerakan yang beringas, berwibawa, lemah lembut dan tentunya gerakan lebih fleksibel daripada tari Jauk Keras (Dibia, 1999 : 32). Tari *Jauk Manis* memiliki kostum seperti tari Baris, hanya saja tari Jauk Manis menggunakan topeng yang berwarna putih, *gelungan* (mahkota raja), dan sarung tangan dengan kuku yang Panjang. Secara lengkap busana yang digunakan dalam pementasan tari Jauk Manis yakni celana panjang berwarna putih, *stewel*, kamben putih, baju, *srimping*, keris, *awiran*, *lamak*, *badong*, *gelungan*, dan topeng berwarna putih. Tari Jauk Manis memiliki makna bahwa seorang raja atau pemimpin harus mampu melindungi rakyatnya, di mana seorang raja bisa belaku beringas (tegas) sehingga ditakuti oleh musuh-musuhnya dan berlaku lemah lembut sehingga dihormati dan dikagumi oleh rakyatnya. Tari Jauk Manis memakai topeng yang berwarna putih, sedangkan tari jauk keras memakai topeng berwarna merah. Tari Jauk yang digambarkan dengan sosok raksasa yang memakai mahkota raja dengan menggunakan topeng merah dan putih memiliki mata yang melotot. Tarian ini sudah ada sejak abad ke 18. Tarian ini menggunakan kostum yg mirip dengan tari Baris, tetapi bedanya, dia menggunakan Topeng dan *Gelungan* (mahkota) yg mirip mahkota raja dan juga memakai sarung tangan dengan kuku yg panjang (Bandem, 1983 :86).

TINJAUAN TENTANG GERAK TARI JAUK MANIS

Tari Jauk merupakan tarian yang sangat klasik yang mempendahan gerak yang sangat fleksibel yang selalu diiringi dengan struktur tabuh. Gerakan tari Jauk Manis lebih luwes dan berwibawa, sedangkan tari Jauk Keras memiliki gerakan tari yang beringas dan cepat. Jenis – jenis tarian Jauk Manis ada beberapa gerakan yaitu :

1. *Mungkah Lawang* adalah gerakan pembuka gerakan ini sebagai awal tarian yang menuruni tangga pemedal pura, gerakan ini yang diakhiri dengan gerakan *angsel* atau *ngagem*.
2. *Nyeleog Kanan* adalah gerakan badan menyamping ke kanan melangkah ke kanan

dengan empat langkah setelah itu ngagem,gerakan ini supaya terlihat lebih gagah.

3. *Nyeleog Kiri* adalah gerakan badan menyamping ke kiri melangkah ke kiri dengan empat langkah setelah itu ngagem,gerakan ini perubahan dari gerakan
4. *Nyeluh Agem Kanan* adalah gerakan tangan yang dari atas ke bawah lalu maju beberapa gerakan ini juga di bilang sebagai kirig udang atau gerakan mundur seperti udang.
5. *Nyeluh Agem Kiri* adalah gerakan tangan yang dari atas ke bawah lalu maju beberapa gerakan ini juga di bilang sebagai kirig udang atau gerakan mundur seperti udang.
6. *Ngunda Agem Kanan* adalah gerakan tangan kiri diatas dan tangan kanan di bawah atau disamping perut setelah itu bergerak 3 langkah sambil menggerakkan tangan keatas kebawah.
7. *Ngunda Agem Kiri* adalah gerakan tangan kiri diatas dan tangan kanan di bawah atau disamping perut setelah itu bergerak 3 langkah sambil menggerakkan tangan keatas kebawah.
8. *Ngalih Pajeng Kanan* adalah gerakan *ngalih pajeng* adalah gerakan melangkah kedepan *pajeng* untuk *ngalih pajeng*.
9. *Ngalih Pajeng Kiri* adalah gerakan yang melangkah mengambil tedung ke kiri.
10. *Nyijig Nyeregseg Jejek Papah Kiri* adalah gerakan kaki yang jinjit lalu nyeregseg gerakan yang mundur kebelakang.
11. *Nyijig Nyereseg Jejek Papah Kanan* adalah gerakan kaki yang jinjit ke kiri lalu nyeregseg gerakan yang mundur kebelakang.
12. *Rebut Muring Kanan* adalah gerakan dimana penari di gangguin oleh lalat kecil, gerakan yang bergerak kesamping tangan disamping telinga.
13. *Ngunda Asibak* adalah gerakan ayunan tangan setengah dari samping telinga sampai ke perut.
14. *Rebut Muring Kiri* adalah gerakan dimana penari di ganggu oleh muring lalat kecil,gerakan yang bergerak kesamping tangan disamping telinga.
15. *Tetayogan Sugriwa* adalah gerakan yang menyerupai gerakan kera atau binatang seperti monyet.
16. *Ngunda Kanan* adalah gerakan tangan ke samping kanan.
17. *Nupek Lantang* adalah gerakan tangan dari samping telinga sampai perut lalu bergerak kesamping.

18. *Ngintip Jangkrik* adalah gerakan yang bergerak pelan-pelan mengintip jangkrik.

19. *Bebarongan* adalah gerakan yang menyerupai barong atau gerakan umum seperti gerakan perempuan, *nyogroh*, *celuluk*, *rangda* dll.

TINJAUAN TENTANG FOTOGRAFI

Secara etimologi fotografi terdiri dari atas dua kata yaitu *photos* dan *graphos*. *Photos* artinya cahaya atau sinar, sedangkan *graphos* artinya menulis atau melukis. Jadi, arti sebenarnya dari fotografi adalah proses dari seni pembuatan gambar (melukis dengan sinar atau cahaya) pada sebuah bidang atau pembukaan yang dipetakan (Nugroho, 2006:250).

Prinsip Fotografi adalah memfokuskan suatu cahaya dengan bantuan pembiasan cahaya sehingga mampu membakar medium sebuah penangkap cahaya. Medium yang telah dibakar dengan ukuran luminitas cahaya yang tepat akan menghilangkan bayangan identik dengan cahaya yang memasuki medium pembiasan (selanjutnya disebut lensa). Setelah itu mendapatkan ukuran pencahayaan yang tepat, seorang fotografer bisa mengatur intensitas cahaya dengan mengubah kombinasi ISO/ASA, diafragma (*Aperture*), dan kecepatan rana (*Shutter Speed*).

Dalam pendidikan formal, Fotografi dibedakan menjadi empat yang disesuaikan dengan fungsi atau kegunaannya yaitu :

1. Foto komersil, merupakan foto-foto yang bisa berhubungan dengan dunia perindustrian, periklanan, seremonial, dan lain sebagainya. Dalam foto komersil, obyek fotonya berupa benda hidup atau benda mati, biasanya fotografer hanya memotret sesuai dengan permintaan konsumen (Trestianto, 2011:12). Foto komersil yang pemotretannya untuk kebutuhan iklan itu disebut dengan *advertising*. Menurut Amien Nugroho (2006:77) pekerjaan dari cabang fotografi lebih banyak terjun di media masa ataupun publikasi khusus, contohnya foto komersil dengan objek foto produk. Foto *fashion*, foto industri, foto arsitektur, foto udara, foto wedding, dan foto potret lainnya.
2. Foto Jurnalistik, merupakan foto yang menampilkan sebuah makna penting berinformasi. Di foto jurnalistik ini tertulis (*caption*) sangatlah penting untuk sebuah penjelasan tentang foto/makna dari foto jurnalis tersebut (Karyadi, 2017:20).

TINJAUAN FOTOGRAFI EKSPRESI

Fotografi ialah suatu yang disampaikan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, ide, cerita, peristiwa dan lain sebagainya seperti halnya Bahasa. Foto dapat disampaikan berupa perwujudan atau pengungkapan ide dalam bentuk keindahan (Soelarko, 1978:5).

Foto Seni/Ekspresi, adalah sebuah karya foto yang karyanya menyerupai seni rupa murni lainnya yaitu suatu karya yang bersifat individu dan kreatif. Bersifat individual ini dikatakan karena eksperimen yang kreatif dan mampu menunjukkan karakter pribadi dari setiap penciptaan karya foto dan memiliki nilai estetika tersendiri. Merancang suatu konsep disebut karya fotografi dengan memilih obyek foto untuk dihadirkan ke dalam karya si pemotret sebagai luapan ekspresi dari dirinya serta pengalamannya, sehingga karya ini menjadi sebuah karya fotografi ekspresi. (Soedjono, 2007:27).

Foto seni juga dapat dikaitkan sebagai pengungkapan atau proses menyatakan, memperlihatkan, menyatakan maksud, gagasan, perasaan yang menggunakan fotografi sebagai media untuk menyalurkan ide-ide atau gagasan dalam berkarya. Selain itu foto seni adalah suatu karya foto yang memiliki nilai seni, suatu nilai estetik, baik yang bersifat lokal maupun universal. Seni adalah segenap kegiatan budi pekerti manusia (seniman) secara lahir menciptakan suatu bentuk karya sebagai pengungkapan perasaan manusia. Organisme dalam satu bentuk tertentu yang bersifat ekspresif, yang termuat dalam suatu medium yang bersifat indrawi. Perlu ditegaskan bahwa dalam suatu bentuk yang merupakan suatu kesatuan organisme mengandung arti setiap bagian atau unsur dari karya tersebut memainkan peran tidak hanya dari diri sendiri, melainkan juga dalam rangka semua bagian atau unsur lainnya tidak ada bagian yang berdiri sendiri, melainkan harus bersama-sama bagian lainnya membentuk kesatuan organisme (Ghie, 1976: 18).

TEKNIK FOTOGRAFI STROBO

Teknik *Strobo-light* merupakan teknik penggunaan cahaya yang dikeluarkan secara berulang kali sebagai cahaya utama, dimana lampu *flash* menyala lebih dari satu kali pencahayaan. Semakin banyak *flash* yang menyala maka semakin banyak gambar yang terekam (Nugroho, 2005:316). Namun, jika terlalu banyak, keindahan foto bisa berkurang. Gambar menjadi lebih rapat dan bertumpuk sehingga foto

yang dihasilkan kurang menarik. Dalam istilah fotografi "*Strobo*" biasanya disebut dengan *Stroboscopic*. Pemotretan dengan menggunakan *Strobo* biasanya menggunakan bukaan rana lamban agar mendapatkan efek gerak dari sang model yang dituju.

Pemotretan objek yang bergerak, bahkan pergerakan yang sangat cepat, merupakan tantangan bagi setiap seorang fotografer. Selain menguasai teknik fotografi dengan baik, juga harus diimbangi dengan kepekaan terhadap unsur-unsur pembentuk fotografi sehingga menghasilkan foto yang unik dan menarik. Fotografi ini biasanya disebut dengan "*action photography*" atau "*movement photography*" cara ini banyak digunakan pada pemotretan acara-acara olahraga dan pertunjukan yang memiliki gerakan cepat. Aksi gerak dapat diabadikan dalam foto dengan dua cara, pertama dengan *shutter speed* rendah akan menghasilkan sebuah objek yang ngeblur atau kabur dan cara kedua dengan menggunakan *shutter speed* yang tinggi dengan objek yang bergerak akan menghasilkan gambar yang tajam.

Pada suatu objek foto yang bergerak penentuan "*waktu exposure*" sangat menentukan bobot estetis objek bergerak yang hendak ditampilkan. Oleh karena itu diperlukan kepekaan estetis serta kemahiran penguasaan kamera foto terkait nilai estetis "*movement photography*" yang antara lain dapat dicapai melalui pelaksanaan pemotretan kecepatan tinggi untuk mengeabadikan sebuah moment dan membentuk objek yang bergerak dengan cepat dipotret dengan kecepatan rendah untuk menghasilkan kesan gerak yang "*blur*" (Soedjono, 2006: 11-12).

LANDASAN TEORI

1. Teori Estetika Dalam Fotografi

Fotografi sebagai salah satu entitas dalam domain seni rupa juga tidak terlepas dari nilai-nilai dan kaidah estetika seni rupa yang berlaku. Dengan keyakinan bahwa setiap genre memiliki nilai dan kosa estetikanya sendiri, maka fotografi pun dengan berbagai sub-genrenya juga tidak terlepas dari varian nilai dan kosa estetikanya sendiri. Setiap kehadiran jenis fotografi karena tujuan penghadirannya tertentu juga memerlukan konsep perancangan yang bermula dari ide dasar yang berkembang menjadi implementasi praksi yang memerlukan dukungan peralatan dan teknik ungkap kreasinya (Soedjono, 2007:7).

Fotografi sebagai bagian dari seni rupa juga tidak terlepas dari nilai-nilai dan kaidah estetika seni

rupa yang berlaku. Estetika dalam fotografi diperlukan untuk menghadirkan karya foto yang indah baik dalam tataran ideational maupun teknikal. Untuk menghadirkan karya foto yang indah, tidak menutup kemungkinan bahwa setiap objek dipotret beberapa kali dalam rangka eksperimentasi dengan berbagai angle maupun varian lensa dengan filter khusus dan paduan pencahayaan dan kecepatan penutup rana yang berbeda (Soedjono, 2007 : 8).

Dalam buku yang berjudul Pot-Pourri Fotografi, ada 2 aspek tataran estetika dalam fotografi, yaitu :

1. Estetika pada tataran Ideasional :

Secara ideasional, wacana fotografi berkembang dari kesadaran manusia sebagai makhluk yang berbudi / berakal yang memiliki kemampuan lebih untuk dapat merekayasa alam lingkungan kehidupannya. Dalam konteks fotografi, hal ini terlihat bagaimana manusia menyikapi setiap fenomena alam dengan menemukan "Sesuatu" dan mengungkapkannya dalam berbagai bentuk konsep, teori, dan wacana. (Soedjono, 2007 : 8).

2. Estetika dalam Tataran Teknikal.

Wacana estetika fotografi juga meliputi hal-hal yang berkaitan dengan berbagai macam teknik baik yang bersifat teknikal peralatan (*praxis-implimentatif*) dalam menggunakan peralatan yang ada guna mendapatkan hasil yang diharapkan (Soedjono, 2007 : 14).

Teknik pemotretan juga terkait dengan berbagai peralatan dengan berbagai perangkat teknis dan jenisnya yang dipadu dengan berbagai jenis lensa (*tele-lens, zoom, wide-angle, dll.*) untuk menciptakan beragam imaji fotografi dengan kesan visual dan nilai estetis yang beragam pula.

Dengan keterampilan menggunakan fasilitas dan kemampuan yang ada dikamera dan peralatan penunjang ditujukan untuk menghasilkan berbagai varian alternatif tampilan estetika visual dari sebuah foto sehingga hasilnya sesuai dengan kebutuhan dan diharapkan. Untuk memenuhi estetika dalam tataran teknikal, pencipta menggunakan perangkat keras berupa kamera, komputer, lensa, peralatan lighting dan perangkat lunak berupa Software Adobe Photoshop.

Teori tentang estetika diatas merupakan acuan penting dalam perwujudan karya foto pencipta, dimana fungsi estetika dalam penciptaan karya tidak dibatasi oleh nilai keindahan fisik

semata, namun estetika dalam tataran diatas memberikan landasan keindahan yang lebih luas pengertiannya. Pengembangan estetika tidak hanya terpatok pada sebuah ungkapan yang merespon kesan bentuk, namun nilai yang terkandung dalam bentuk juga menjadi ungkapan estetis, sehingga memberikan makna yang lebih intrinsic dalam penciptaan karya. Estetika atau pengertian keindahan itu bersifat objektif, subjektif, dan abstrak perumusannya, yang artinya indah tidak mesti selalu indah dalam citra visual, namun indah meliputi persepsi dan juga inpretasi, di mana pengertian keindahan tidak bisa kita lihat dari satu sisi saja.

2. Teori Inverse Square Law

Cahaya bersumber pada satu titik dan kemudian memancar menyebar. Setiap dua kali jarak tempuh, cahaya menyebar seluas empat kali dari sumbernya. Intensitas cahayanya pun berkurang seiring dengan jarak tempuhnya. Fenomena ini diekspresikan oleh teori *Inverse Square*. Teori ini dirumuskan sebagai berikut :

Intensitas cahaya = $1/\text{jarak}$

Jika jarak berubah dua kali lebih jauh, intensitas cahaya akan menjadi $\frac{1}{2}$ atau $\frac{1}{4}$. Jika jarak berubah dari tiga kali lebih jauh dari poros awal, intensitas cahaya menjadi $\frac{1}{3^2}$ atau $\frac{1}{9}$ demikian seterusnya. Dalam prakriknya, memahami *inverse square law* bisa kita gunakan untuk mengendalikan jatuhnya (*fall-off*) cahaya. *Fall-off* adalah berkurangnya intensitas cahaya dari terang menjadi gelap (Tjin, 2011:7).

METODE PENCIPTAAN

Penulisan skrip karya ini pada mulanya diawali dengan proses pengumpulan data dan studi pustaka. Pada proses pengumpulan data digunakan metode observasi, yaitu suatu cara untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis (Bungin, 2007: 155)

Adapun data yang dikumpulkan dan dibagi menjadi dua jenis yaitu : data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang didapat dari hasil pengamatan dan pemotretan langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder didapatkan informasi yang terdapat pada situs-situs internet dan sebuah wawancara.

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Metode berarti cara pengumpulan data dan analisis. Dari analisa data tersebut kemudian

peneliti akan mendapat hasil, apakah itu berupa penegasan atas teori yang pernah ada (*confirmation*) atau penemuan baru (*discovery*). (Tarumingkeng, 2010 : 12).

VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

Karya Foto yang berjudul “Nyeluh Agem Kanan”



Gambar 1
“Nyeluh Agem Kanan”
Cetak foto digital acrylic, 80 cm X 80 cm
(Sumber : I Wayan Open Yusa Balayasa, 2021)

Dalam karya diatas penari memperlihatkan gerakan yang berjudul *Nyeluh Agem Kanan*. Gerakan *Nyeluh Agem Kanan* adalah gerakan yang menampilkan sebuah gerakan tangan dimana gerakan tangan yang bergerak dari samping telinga sampai sejajar pinggang penari.

Secara *idetional* karya ini menampilkan gerakan *Nyeluh Agem Kanan*. Efek *strobo* yang ditampilkan menambah kesan gerakan tangan, karya ini memakai komposisi agak *low angle* (pandangan dari bawah menukik keatas) objek penari yang terlihat menampilkan gerakan tangan. Posisi penari bergerak kesamping yang diambil dengan proposional untuk menampilkan gerak *Nyeluh Agem Kanan*. Bentuk dari peletakan posisi objek yang menampilkan garis *vertical* untuk mempertegas gerakan dari penari. Pada bagian background gapura menampilkan garis *vertical*. *Focus* perhatian dari karya ini adalah objek penari. Dari unsur-unsur tersebut menciptakan karya foto dengan kesatuan, keseimbangan yang harmonis.

Secara *technical* karya ini dalam pemotretan ini menggunakan dua buah lampu *flash* Godox dan satu lampu *LED*. Lampu kesatu dan kedua digunakan sebagai lampu *strobo* yang diarahkan ke penari sedangkan lampu *LED* digunakan untuk penerangan *background* dan membantu menerangi *motion* agar motionnya terlihat jelas. Kamera diatur menggunakan *Speed Blub*, diafragma f/13, ISO 100, remote kamera digunakan untuk mempermudah dalam pemotretan dan *tripod* untuk keseimbangan atau mencegah kegataran tangan pada saat pemotretan. Pencipta menggunakan kamera Nikon D750 dengan lensa Sigma 35mm.

Secara *Inverse Square Law* pencipta menggunakan 1 *flash* dengan jarak 2 meter dari objek penari dengan setingan *flash* 1/16 agar keluaranya cahaya *flash* mengenai objek lebih jelas. Dalam karya ini pencipta menampilkan *background* sebagai kesan ekstetis dan jarak *background* dengan penari menggunakan jarak kurang lebih 4 meter dari objek penari dengan *background*.

Pengolahan foto pada komputer yaitu *Adobe Photoshop CC 2017* digunakan untuk *cropping*, menghilangkan objek yang mengganggu seperti bintik- bintik *grain* yang timbul pada saat pemotretan dilakukan dan *Adobe Photoshop Lightroom 5* digunakan untuk proses akhir editing warna.

Karya Foto yang berjudul “*Nyijig Nyeregseg Jejek Papah*”



Gambar 2
“*Nyijig Nyeregseg Jejek Papah*”
Cetak foto digital *acrylic*, 100 cm X 49 cm
(Sumber : I Wayan Open Yusa Balayasa, 2021)

Dalam karya diatas ini penari menampilkan gerakan yang berjudul dengan *Nyijig ngeregseg jejek papah* . Gerakan *Nyijig ngeregseg jejek papah* adalah gerakan dimana gerakan yang diawali dari kanan bergerak ke samping dan lanjut

bergerak *ngagem* di tengah lalu lanjut bergerak lagi tiga kali ke kiri.

Secara *idetional* karya ini menampilkan gerakan *Nyijig ngeregseg jejek papah*. Efek *strobo* yang ditampilkan menambah kesan gerakan berpindah pada objek, karya ini memakai komposisi agak *eye level* (pandangan yang sejajar dengan mata) objek penari ini memperlihatkan gerakan yang berjejer. Posisi penari bergerak kesamping yang diambil dengan proposional untuk menampilkan gerak *Nyijig Nyeregseg Jejek Papah*. Bentuk dari peletakan posisi objek yang membentuk garis *horizontal* untuk mempertegas gerakan dari penari. Pada bagian *background* gapura menampilkan garis *vertical*. *Focus* perhatian dari karya ini adalah objek penari. Dari unsur-unsur tersebut menciptakan karya foto dengan kesatuan, keseimbangan yang harmonis.

Secara *technical* dalam pemotretan ini menggunakan dua buah lampu *flash* Godox dan satu lampu *LED*. Lampu kesatu dan kedua digunakan sebagai lampu *strobo* yang diarahkan ke penari sedangkan lampu *LED* digunakan untuk penerangan *background* dan membantu penerangan *motion* supaya kelihatan jelas. Kamera diatur menggunakan *speed Blub*, diafragma f/13, ISO 100, remote kamera digunakan untuk mempermudah dalam pemotretan dan *tripod* untuk keseimbangan atau mencegah kegataran tangan pada saat pemotretan. Pencipta menggunakan kamera Nikon D750 dengan lensa Sigma 35mm.

Secara *Inverse Square Law* pencipta menggunakan 2 *flash* dengan jarak 2 meter dari objek penari dengan setingan *flash* 1/16 agar keluaranya cahaya *flash* mengenai objek lebih jelas. Dalam karya ini pencipta menampilkan *background* sebagai kesan ekstetis dan jarak *background* dengan penari menggunakan jarak kurang lebih 3 meter dari objek penari dengan *background*.

Pengolahan foto pada komputer yaitu *Adobe Photoshop CC 2017* digunakan untuk *cropping*, menghilangkan objek yang mengganggu seperti bintik- bintik *grain* yang timbul pada saat pemotretan dilakukan dan *Adobe Photoshop Lightroom 5* digunakan untuk proses akhir editing warna.

Karya Foto yang berjudul “Nyeleog Kanan”



Gambar 3.

“Nyeleog Kanan”

Cetak foto digital *acrylic*, 120 cm x 60 cm.

(Sumber : I Wayan Open Yusa Balayasa, 2021)

Dalam karya diatas ini penari menampilkan gerakan yang berjudul dengan *Nyeleog Kanan*. Gerakan *Nyeleog Kanan* adalah gerakan yang bagaimana gerakan yang menyamping ke kanan dan memutas, gerakan ini sebagai gerakan ketiga dari *pakem* Tari Jauk Manis.

Secara *idotional* karya ini menampilkan gerakan *Nyeleog Kanan*. Efek *strobo* yang ditampilkan menambah kesan gerakan berpindah pada objek, karya ini memakai komposisi agak *eye level* (pandangan sejajar mata) objek penari yang agar kelihatan menarik. Posisi penari bergerak kesamping yang diambil dengan proposional untuk menampilkan gerak *Nyeleog Kanan*. Bentuk dari peletakan posisi objek yang membentuk garis *horizontal* untuk mempertegas gerakan dari penari. Pada bagian *background* gapura menampilkan garis *vertical*. *Focus* perhatian dari karya ini adalah objek penari. Dari unsur-unsur tersebut menciptakan karya foto dengan kesatuan, keseimbangan yang harmonis.

Secara *technical* karya ini dalam pemotretan ini menggunakan dua buah lampu *flash* Godox dan satu lampu *LED*. Lampu kesatu dan kedua digunakan sebagai lampu *strobo* yang diarahkan ke penari sedangkan lampu *LED* digunakan untuk penerangan *background* dan sebagai pembantu agar motionnya kelihatan. Kamera diatur menggunakan *Speed Blub*, diafragma $f/13$, ISO 100, remote kamera digunakan untuk mempermudah dalam pemotretan dan *tripod* untuk keseimbangan atau mencegah kegataran tangan pada saat pemotretan. Pencipta menggunakan kamera Nikon D750 dengan lensa Sigma 35mm.

Secara *Inverse Square Law* pencipta menggunakan 2 *flash* dengan jarak 2 meter dari objek penari dengan setingan *flash* 1/16 agar

keluarnya cahaya *flash* mengenai objek lebih jelas. Dalam karya ini pencipta menampilkan *background* sebagai kesan estetis dan jarak *background* dengan penari menggunakan jarak kurang lebih 5 meter dari objek penari dengan *background*.

Pengolahan foto pada komputer yaitu *Adobe Photoshop CC 2017* digunakan untuk *cropping*, menghilangkan objek yang mengganggu seperti bintik- bintik *grain* yang timbul pada saat pemotretan dilakukan dan *Adobe Photoshop Lightroom 5* digunakan untuk proses akhir editing warna.

Karya Foto yang berjudul “Ngintip Jangkrik”



Gambar 4. “Ngintip Jangkrik”, 2021

Cetak foto bahan *acrylic*, 100 cm x 45 cm.

(Sumber : I Wayan Open Yusa Balayasa, 2021)

Dalam karya diatas ini penari menampilkan gerakan yang berjudul dengan *Ngintip Jangkrik*. Gerakan *Ngintip Jangkrik* adalah gerakan yang dimana seorang raja yang sedang berkelana di hutan sedang memperlihatkan gerakan ngintip jangkrik, gerakan yang berjalan pelan-pelan dengan kaki yang ninjit seperti menggambarkan seseorang sedang diam-diam mengintip sesuatu.

Secara *ideational* karya ini menampilkan gerakan *Ngintip Jangkrik*. Efek *strobo* yang ditampilkan menambah kesan gerakan berpindah pada objek, karya ini memakai komposisi agak *eye level* (pandangan yang sejajar dengan mata) objek penari yang terlihat menampilkan gerakan yang dimana penari sedang memperlihatkan gerakan ngintip jangkrik, gerakan yang berjalan pelan-pelan dengan kaki yang ninjit seperti menggambarkan seseorang sedang diam-diam mengintip sesuatu. Posisi penari bergerak kesamping yang diambil dengan proposional untuk menampilkan gerak *Ngintip Jangkrik*. Bentuk dari peletakan posisi objek yang membentuk garis *horizontal* untuk mempertegas gerakan dari penari. Pada bagian *background*

gapura menampilkan garis *vertical*. *Focus* perhatian dari karya ini adalah objek penari. Dari unsur-unsur tersebut menciptakan karya foto dengan kesatuan, keseimbangan yang harmonis.

Secara *technical* dalam pemotretan ini menggunakan dua buah lampu *flash* Godox dan satu lampu *LED*. Lampu kesatu dan kedua digunakan sebagai lampu *strobo* yang diarahkan ke penari sedangkan lampu *LED* digunakan untuk penerangan *background*. Kamera diatur menggunakan *speed Blub*, diafragma *f/13*, ISO 100, remote kamera digunakan untuk mempermudah dalam pemotretan dan *tripod* untuk keseimbangan atau mencegah kegataran tangan pada saat pemotretan. Pencipta menggunakan kamera Nikon D750 dengan lensa Sigma 35mm.

Secara *Inverse Square Law* pencipta menggunakan 2 *flash* dengan jarak 2 meter dari objek penari dengan setingan *flash* 1/8 agar keluarnya cahaya *flash* mengenai objek lebih jelas. Dalam karya ini pencipta menampilkan *background* sebagai kesan ekstatik dan jarak *background* dengan penari menggunakan jarak kurang lebih 4 meter dari objek penari dengan *background*.

Pengolahan foto pada komputer yaitu *Adobe Photoshop CC 2017* digunakan untuk *cropping* dan menghilangkan objek yang mengganggu seperti bintik- bintik *grain* yang timbul pada saat pemotretan dilakukan dan *Adobe Photoshop Lightroom 5* digunakan untuk proses akhir editing warna.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dari pencipta karya foto Gerak Tari Jauk Manis Dalam Fotografi Ekspresi Dengan Teknik *Strobo Light* dapat diperoleh beberapa simpulan yaitu :

1. Gerakan yang terdapat didalam tarian Jauk Manis ini yaitu, *Mungkah Lawang, Tetayogan Kanan, Tetayogan Kiri, Nyeluh Agem Kanan, Nyeluh Agem Kiri, Ngunda Kanan, Ngunda Kiri, Ngalih Pajeng Kanan, Ngambil Pajeng Kiri, Nyijig Nyeregseg Nyejek Papah, Garang Muring, Ngunda Asibak, Tetayogan Sugriwa, Ngunda Kanan, Nupek Lantang, Ngintip Jangkrik, Gaya Perempuan, Gerakan Rangda, Gerakan Celuluk*. Beberapa gerakan yang dijelaskan oleh pencipta pada bab 4 sekaligus juga telah memvisualkan sedemikian rupa agar menjadi menarik dan dimengerti makna serta pesan untuk penikmat seni tarian, maupun

masyarakat luas yang melihat hasil karya dari pencipta.

2. Memvisualisasikan foto Gerak Tari Jauk Manis Dalam Fotografi Ekspresi Dengan Teknik *Strobo Light* agar terlihat unik dan menarik. Sebelum proses penciptaan pertamanya pencipta melakukan eksplorasi yaitu dengan observasi, pengamatan dan eksperimen, Setelah data-data terkumpul, pencipta melakukan pemotretan di Pura Desa lan Puseh Desa Singakerta, Ubud, Gianyar. Pencipta melakukan observasi gerak dan mempertimbangkan apakah gerakannya cocok untuk di visualkan ke dalam Teknik *strobo light*. Hasil dari pemotretan tari jauk manis dengan Teknik *strobo light* ini penari terlihat lebih dari satu penari karena efek dari teknik *strobo light*, gerak tari jauk manis ini harus bergerak kesamping agar kelihatan efek *strobo light* jika gerakan tari dilakukan dengan satu tempat efek *strobo* itu akan terlihat penumpukan gambar yang over oleh cahaya *flash*. Dalam penciptaan karya ini pencipta lebih banyak menggunakan komposisi persesegi panjang (*landscape*) untuk memberi keluasan pandang. Penempatan jarak antara objek dan cahaya perlu di ukur agar tidak terjadi over pada objek

DAFTAR PUSTAKA

- Arsana, Nyoman, Supono Pr. 1983. *Dasar-Dasar Seni Lukis*. Jakarta: Proyek Pengaduan Buku Pendidikan Mengengah Kejuruan.
- Bandem, I Made.1983. *Ensiklopedi Tari Bali*. Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI). Perc.Pt ” Bali Post” offset
- Bungin,Burhan.2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika
- Dibia, I Wayan.1999. *Selayang Pandang, Seni Pertunjukan Bali*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Djelantik, A.A.M. 2004. *Estetika: Estetika sebuah pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Karyadi, Bambang. 2017, *Belajar Fotografi*. Bogor: Nahlmedia
- Kirana, Dila Chandra. 2012. *Menjadi Fotografer Dengan Kamera Digital*. Jakarta:Kuncikom
- Mahendra, Dedy. 2002. *Metologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru, Ilmu*

- Komunikasi dan Ilmu Sosial*. Bandung : PT. Remaja Dosrakary
- Nugroho, R, Amien. 2006. *Kamus Fotografi*. Yogyakarta Penerbit Andi
- Raharjo, J. Budhy. 1986. *Himpunan Materi Pendidikan Seni Rupa*. Bandung: CV Yrama
- Soerlako, R. M. 1978, *Komposisi Fotografi*, Bandung : PT. Indra
- Sidik, Fajar. 1979. *Desain Elementer*. Yogyakarta : STSRI “ASRI”
- Soedjono, Soeprpto, 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta : Universitas Trisakti.
- Suryahadi, A Agung. 1994. *Pengembangan Kreatifitas Melalui Seni Rupa*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Penataran Guru Kesenian.
- Salim, Peter & Yenny Salim. 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern English Press
- Tjin, Enche. 2011. *Lighting Itu Mudah*, Bukune Jakarta
- Trestianto, Rizki. 2011, *Tips Praktik Bisnis Fotografi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Taramingkeng, A, dan W, Patty, 2010. *Analisis Total Padatan Tersuspensi si Sungai Hilir Yeluk Manado*, Andrie Taru Mingkeng Universitas Sam Ratula

DAFTAR WAWANCARA

1. I Made Jimat, Pembantu penggarapan Tari Jauk Manis, Batuan Wawancara, 23 Maret 2021 jam 07:00 WITA, Wawancara 2 Mei 2021 jam 05:30, Wawancara, 29 Juni 2021 jam 04:00.

SUMBER INTERNET

1. <https://www.instagram.com/p/BcwdkAgnZR7/>
Diakses pada tanggal 22 Mei 2021
Jam 20 : 00 WITA